

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Safety riding adalah suatu usaha yang dilakukan dalam meminimalisir tingkat bahaya dan memaksimalkan keselamatan dalam berkendara, untuk menciptakan suatu kondisi yang mana kita berada pada titik tidak membahayakan pengendara lain dan menyadari kemungkinan bahaya yang dapat terjadi di sekitar kita serta pemahaman akan pencegahan dan penanggulangannya. Perilaku safety riding meliputi 3 hal yaitu sebelum, saat dan setelah berkendara. Dari penelitian yang telah dilakukan, perilaku sebelum berkendara meliputi stretching untuk melemaskan otot-otot dan memeriksa kelengkapan dan kondisi kendaraan bermotor. Pada saat berkendara salah satu perilaku yaitu membawa kelengkapan surat berupa SIM C dan STNK serta penggunaan safety apparels seperti jaket, sepatu, sarung tangan, dan masker. Salah satu perilaku setelah berkendara adalah melakukan servis secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak dealer. (Adhanudin et al., 2017)

Perilaku berkendara terbagi menjadi dua jenis. Yaitu, perilaku berkendara secara aman (safety riding) dan berkendara secara berbahaya (dangerous driving). Safety riding menurut (Kadarisman et al., 2021) adalah perilaku mengemudi secara selamat yang bisa membantu untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas. Arti dangerous driving menurut (Kudus Zaini et al., 2022) yaitu perilaku pengendara dalam berkendara yang membahayakan atau berpotensi membahayakan pengendara lain, penumpang dan juga penyeberang

jalan. membagi dangerous driving menjadi tiga aspek, yaitu:

1. Aggressive Driving

Merupakan aksi yang dilakukan dengan sengaja untuk menyerang ataupun menyakiti secara fisik maupun psikis pengendara lain, penumpang dan penyeberang jalan.

2. Negative Emotion While Driving

Merupakan emosi-emosi tertentu seperti frustrasi, marah, sedih dan sebagainya termasuk irihati yang dialami saat berkendara. Semua emosi seperti itu, ketika dirasakan sangat dalam, cenderung memiliki efek buruk pada tingkat perhatian pengemudi.

3. Risky Driving

Merupakan perilaku berkendara yang membahayakan akan tetapi tidak ditujukan secara sengaja untuk menyakiti diri sendiri dan pengendara lain. Melihat dari banyaknya jumlah kecelakaan lalu lintas tiap tahunnya maka diperlukan kesadaran berlalu lintas yang baik bagi masyarakat, terutama di kalangan Remaja dan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas adalah dengan berperilaku safety riding. Perilaku safety riding merupakan upaya untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas dan cedera akibat kecelakaan lalu lintas. (Wulandari et al., 2017).

Data WHO (Divisi Regional Asia Tenggara tahun 2013) tentang status keselamatan jalan mencatat kecelakaan lalu lintas mengakibatkan korban meninggal dunia sebanyak 334.815 di Asia Tenggara. Faktor utama terjadinya

peningkatan kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan korban meninggal adalah karena meningkatnya jumlah kendaraan bermotor dan pembangunan ekonomi. Banyak negara di Asia Tenggara yang tidak memiliki peraturan perundangan yang mengatur lima faktor risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas secara menyeluruh, yaitu pembatasan kecepatan, konsumsi alkohol saat mengemudi, penggunaan helm untuk pengguna roda dua, penggunaan sabuk keselamatan dan pengaman untuk penumpang anak kecil.

Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) mencatat jumlah kecelakaan sepanjang 2015 sebanyak 98.970 kejadian dengan korban meninggal 26.495 jiwa (orang). Pada periode 2011-2015, terdapat peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang cukup tinggi yaitu 9,13 persen per tahun. Peningkatan jumlah kendaraan terjadi pada semua jenis kendaraan setiap tahunnya. Kenaikan jumlah kendaraan bermotor yang cukup tinggi terjadi pada sepeda motor 9,48 persen per tahun dengan jumlah 121 394 185 unit. (Adhanudin et al., 2017).

Di era globalisasi seperti sekarang ini manusia tidak pernah lepas dari penggunaan alat transportasi untuk memperlancar aktivitas sehari-hari. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat laju pertumbuhan kendaraan semakin meningkat dan membawa dampak positif dalam kesejahteraan manusia. Meningkatnya penggunaan kendaraan juga memiliki dampak negative di jalan raya, seperti kepadatan lalu lintas dan kendaraan memiliki tingkat signifikan terjadinya kecelakaan yang sangat tinggi, sehingga kendaraan bermotor menjadi salah satu pembunuh manusia lewat kecelakaan

lalu lintas(Dedy, 2020)

Beberapa faktor yang menjadi penyebab dari kecelakaan lalu lintas adalah faktor human (manusia), faktor kendaraan, faktor jalan (sarana dan prasarana) dan faktor cuaca, dimana faktor manusia menjadi faktor tertinggi sebagai penyebab kecelakaan lalu lintas (Dedy, 2020.).Mengendarai kendaraan roda dua perlu didukung pengetahuan mengemudi yang baik, agar ketertiban berlalu lintas dapat terlaksana sehingga keselamatan di jalan raya dapat terwujud, selain tersebut penegakan standar berkendara perlu diperhatikan seperti penggunaan helm dan surat-surat berkendara.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara yang dilakukan kepada para mahasiswa asal papua yang tergabung dalam komunitas mahasiswa papua (komapa Unw) mengatakan mengerti tentang *Safety Riding* seperti mempunyai SIM dan STNK, tidak memboncengkan lebih dari 2 orang, menyalakan klakson, menyalakan lampu sein ketika mau berbelok, memasang spion dengan lengkap, memakai helm saat berkendara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah gambaran perilaku *safety riding* pada mahasiswa asal papua di Komunitas Mahasiswa Papua Universitas Ngudi Waluyo (KOMAPA – UNW) Kota Semarang.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui yang berhubungan dengan perilaku *safety riding* pada mahasiswa asal papua di Komunitas Mahasiswa Papua universitas Ngudi Waluyo (KOMPA – UNW) Kota Semarang Jawa Tengah.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden
- b. Mengetahui gambaran perilaku *safety riding* sepeda motor mahasiswa asal papua di komunitas mahasiswa papua universitas ngudi waluyo (KOMAPA – UNW)

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Penelitian**

Sebagai sarana dalam penerapan dan mengembangkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta menambah wawasan mengenai kesehatan keselamatankerja.

#### **2. Penelitian Selajutnya**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Mahasiswa agar dapat berperilaku baik dan benar sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan raya.

#### **3. Bagi Mahasiswa**

Sebagai bahan untuk mengetahui gambaran mengenai perilaku *safety riding* pada mahasiswa dan pembelajaran khususnya bagi program kesehatan masyarakat serta dapat digunakan sebagai bahan peneliti.

